

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* secara global mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, proporsi persalinan dengan *Sectio Caesarea* secara global mencapai 21,1% dari seluruh kelahiran (Farrar, J., & Frieden, 2025)

Perawatan luka post *Sectio Caesarea* dilakukan untuk menjaga kebersihan luka, mencegah infeksi, mempercepat proses penyembuhan, serta meningkatkan kenyamanan pasien. Tujuan perawatan luka meliputi mencegah dan melindungi luka dari infeksi, menyerap eksudat, melindungi luka dari trauma, mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut, serta meningkatkan proses penyembuhan luka. *National Health Service* (NHS) melalui pedoman *Caesarean Section Wound Care* memberikan rekomendasi mengenai perawatan luka pasca operasi *Sectio Caesarea* untuk membantu mencegah komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan luka. Dalam pedoman tersebut dijelaskan bahwa luka operasi perlu dijaga tetap bersih dan kering, dicuci setiap hari menggunakan air tanpa penggunaan sabun secara langsung pada area luka, serta dikeringkan dengan cara ditepuk perlahan menggunakan handuk bersih. Selain itu, pasien dianjurkan untuk memantau adanya tanda-tanda infeksi seperti kemerahan pada area sekitar luka, peningkatan nyeri, keluarnya nanah atau darah, bau tidak sedap dari luka, serta demam. NHS juga menekankan pentingnya menjaga kebersihan tangan sebelum menyentuh luka, menggunakan pakaian yang longgar, dan menghindari aktivitas berat hingga luka benar-benar sembuh. Penerapan pedoman perawatan luka yang tepat diharapkan dapat mengurangi risiko infeksi luka operasi dan mendukung proses pemulihan pasien pasca *Sectio Caesarea* (Ferguson, 2019).

Salah satu komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien post *Sectio Caesarea* adalah infeksi luka operasi. Infeksi luka operasi biasanya muncul pada hari ke-2 sampai hari ke-7 pasca operasi dengan tanda dan gejala berupa nyeri, kemerahan, bengkak, peningkatan suhu tubuh, serta keluarnya cairan atau pus pada area luka (Ulfah et al., 2025).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya infeksi luka operasi terdiri dari faktor eksogen dan faktor endogen. Salah satu faktor eksogen yang berperan adalah penerapan teknik aseptik oleh tenaga kesehatan serta pelaksanaan teknik perawatan luka pasca operasi. Teknik perawatan luka yang dilakukan secara benar menjadi salah satu kunci dalam mencegah terjadinya infeksi dan mendukung proses penyembuhan luka. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan perawatan luka pasca operasi masih belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan upaya edukasi kepada pasien maupun masyarakat agar memiliki pemahaman yang baik mengenai perawatan luka post operatif (Sandra et al., 2013).

Penelitian Saragih (2023) menunjukkan bahwa mobilisasi dini, asupan nutrisi, dan personal hygiene berhubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi *Sectio Caesarea*. Penelitian tersebut dilakukan pada 50 responden di RS Citama Kabupaten Bogor dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketiga faktor tersebut dengan penyembuhan luka post *Sectio Caesarea*.

Selain itu, penelitian Ulfah et al. (2025) mengenai edukasi perawatan luka post *Sectio Caesarea* menggunakan media booklet menunjukkan bahwa edukasi perawatan luka dapat membantu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai cara perawatan luka dan pencegahan infeksi. Edukasi tersebut mencakup tanda-tanda infeksi, cara perawatan luka yang benar, personal hygiene, dan pemenuhan nutrisi.

Pedoman perawatan luka yang dikeluarkan oleh NHS dapat dijadikan salah satu acuan dalam memberikan edukasi kepada pasien post *Sectio*

Caesarea karena memuat langkah-langkah perawatan luka yang sederhana, mudah dipahami, dan berbasis bukti (*evidence-based practice*). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui gambaran pelaksanaan perawatan luka pasien post operasi *Sectio Caesarea* berdasarkan pedoman NHS guna menilai sejauh mana perawatan luka yang dilakukan telah sesuai dengan rekomendasi yang dapat mendukung mencegah terjadinya komplikasi. Peneliti bermaksud mengambil tema Gambaran Perawatan Luka Pasien Post OP *Sectio Caesaria* Berdasarkan *NHS Caesarian Wound Care* Di RSUD Kardinah Kota Tegal (Ferguson, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Gambaran Perawatan Luka Pasien Post OP *Sectio Caesaria* Berdasarkan *NHS Caesarian Wound Care* Di RSUD Kardinah Kota Tegal.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Perawatan Luka Pasien Post OP *Sectio Caesaria* Berdasarkan *NHS Caesarian Wound Care* Di RSUD Kardinah Kota Tegal.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien menurut usia, paritas, pendidikan, pekerjaan.
- b. Mengetahui Gambaran perawatan luka pasien post op *sectio caesarea* berdasarkan *NHS Caesarian Wound Care*.
- c. Mengetahui gambaran perawatan luka pasien dan edukasi pasca operasi caesar (*Aftercare Advice*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang keperawatan, khususnya mengenai Gambaran perawatan luka pasien post OP *sectio caesaria* berdasarkan *NHS Caesarian Wound Care* di RSUD Kardinah Kota Tegal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmu bagi pengembangan ilmu keperawatan dalam upaya meningkatkan kualitas perawatan luka pasca operasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi rumah sakit dan perawat dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan perawatan luka post operasi *Sectio Caesarea* sesuai pedoman *NHS Caesarean Wound Care*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pasien mengenai pentingnya perawatan luka yang benar untuk mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan, serta menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan ilmu keperawatan maternitas.